

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Studi ini menggunakan bentuk penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana fokus utama adalah pada pemahaman dan penggalian makna larangan perempuan mengiringi jenazah dengan menggunakan pendekatan *qira'ah mubadalah*. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam mengenai konsep *qira'ah mubadalah* terhadap hadis larangan perempuan mengiringi jenazah. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *qira'ah mubadalah* terhadap hadis larangan perempuan mengiringi jenazah, untuk mewujudkan timbal balik antara peran laki-laki dan perempuan dalam status ranah publik.

##### **B. Data dan Sumber Data**

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadis-hadis tentang larangan perempuan mengiringi jenazah yang terdapat dalam kitab kitab *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan Ibn Majah*, dan *Musnad Imam Ahmad ibn Hambal*. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh oleh pihak lain). Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kitab-kitab syarah seperti *Fathul Barri*, *Fikih empat Madzab* dan untuk menunjang dari data sekunder penulis juga mengambil dari buku-buku, penelitian thesis, skripsi, jurnal, dan artikel yang relevan dengan tema yang dibahas oleh penulis.

### C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ditemukan penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, untuk menganalisis data yang ditemukan penulis menggunakan teknik analisis data yang digagas oleh Miles dan Huberman yaitu yang dikutip oleh sugiyono:<sup>1</sup>

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis menempuh beberapa langkah yaitu:

Langkah pertama penulis melakukan pelacakan hadis-hadis yang sesuai dengan tema dibantu dengan aplikasi *maktabah syamilah*. Disamping menggunakan *maktabah syamilah* untuk membantu tingkat akurasi data yang ada, penulis tidak hanya menggunakan *maktabah syamilah*, tetapi juga menggunakan *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*, Setelah itu penulis melakukan konfirmasi dalam *kutub At-tis'ah*, yang terdapat dalam *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan Ibn Majah*, dan *Musnad Imam Ahmad ibn Hambal*.

Langkah kedua, setelah melakukan pelacakan, penulis menginventarisasi teks-teks hadis yang terdapat dalam lima kitab yang sudah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Proses yang penulis lakukan dalam inventarisasi dilakukan dengan cara mencatat secara utuh hadis baik matan maupun sanadnya, disertai dengan informasi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode Kualitatif dan Kuantitatif", (Bandung, Alfabeta 2019), hlm. 295–302.

pendukung seperti nama perawi, nomor hadis, dan letak hadis dalam kitab aslinya.

Langkah ketiga, teks-teks hadis yang telah terinventarisasi tersebut diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan sejumlah kriteria, antara lain kesamaan tema, variasi redaksi, serta konteks periwayatan hadis. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis lebih lanjut, khususnya dalam mengidentifikasi pola makna, perbedaan redaksi, dan kecenderungan substansi hadis yang berkaitan dengan objek kajian. Dengan demikian, tahapan ini menjadi landasan penting bagi analisis hadis pada tahap berikutnya, baik dari aspek pemahaman makna maupun relevansinya dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

## **2. Tahap Reduksi Data**

Tahap reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk mencari tema dan polanya. Pada tahap ini penulis menyeleksi hadis-hadis secara eksplisit maupun implisit yang berkaitan dengan tema larangan perempuan mengiringi jenazah.

Pada tahap ini reduksi data juga digunakan untuk mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan kualitas sanad maupun variasi matan. Melalui proses ini penulis memfokuskan analisis pada hadis-hadis yang paling representatif untuk dikaji menggunakan pendekatan *qira'ah mubadalah*, yaitu dengan melihat kemungkinan

perluasan makna larangan yang bersifat kontekstual dan tidak eksklusif bagi perempuan semata.

### 3. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan hadis. Dalam penyajian data, penulis menggunakan matrik atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang memuat:

- a. Sanad dan matan hadis
- b. Syarah Hadis
- c. Pandangan ulama fikih
- d. Hasil pembacaan hadis berdasarkan teori *qira'ah mubadalah*

Berdasarkan penyajian data ini, terlihat secara jelas perbedaan antara pemahaman tekstual hadis dengan pemahaman kontekstual yang menekankan prinsip keadilan dan kesalingan gender. Tahap ini menjadi jembatan penting dalam menunjukkan bagaimana *qira'ah mubadalah* bekerja dalam memahami hadis larangan perempuan mengiringi jenazah.

### 4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini, penulis menyimpulkan bahwa larangan perempuan mengiringi jenazah dalam hadis tidak dapat dipahami secara

literal dan absolut, melainkan perlu dibaca secara kontekstual dengan mempertimbangkan tujuan syariat (*maqasid al-syari'ah*).

Melalui perspektif *qira'ah mubadalah*, larangan tersebut dipahami sebagai respons terhadap kondisi sosial tertentu dan tidak dimaksudkan untuk menegasikan peran perempuan dalam aktivitas sosial-keagamaan, termasuk pengiringan jenazah. Langkah ini diverifikasi dengan membandingkan pandangan ulama fikih serta realitas sosial kontemporer.

